

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Indonesia memiliki banyak perusahaan profit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya perusahaan *consumer goods*. Penelitian ini memiliki objek, yaitu perusahaan *consumer goods* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria berikut ini:

Tabel 4.1

Kriteria Penelitian Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023	77
2	Perusahaan <i>Consumer goods</i> yang tidak terdaftar di BEI tahun 2021-2023	18
3	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang tidak menerbitkan laporan tahunan lengkap yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2020-2023 dengan nilai mata uang rupiah.	10
4	Perusahaan sektor <i>consumer goods</i> yang tidak memiliki kelengkapan data	17
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		32
Jumlah Observasi 32 x 4 periode		128

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas, diperoleh 32 perusahaan *consumer goods* yang dapat dijadikan sampel.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran mengenai data yang dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	128	,00	3,00	1,8906	,88943
CSR	128	,23	,85	,4401	,15996
Financial Distress	128	-5,19	25,38	4,1130	4,78334
Nilai Perusahaan	128	,49	21,06	4,8294	3,43196
Valid N (listwise)	128				

Sumber: Output SPSS 23, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan Hasil uji Statistik Deskriptif diatas dapat digambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Green Accounting* (X1), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum adalah 0, nilai maksimum adalah 3, dan nilai rata-rata adalah sebesar 1.8906, sedangkan untuk nilai standar deviasi data *Green Accounting* adalah 0.88943.
2. Variabel *Corporate Social Responsibility* (X2), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimumnya sebesar 0.23, nilai maksimum sebesar 0.85, dan nilai rata-rata adalah sebesar 0.4401, sedangkan untuk nilai standar deviasi data *Corporate Social Responsibility* adalah 0.15996.
3. Variabel *Financial Distress* (X3), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimumnya sebesar -5.19, nilai maksimum sebesar 25.38, dan nilai rata-rata adalah sebesar 4.1130 sedangkan untuk nilai standar deviasi data *Corporate Social Responsibility* adalah 4.78334.

4. Variabel Nilai Perusahaan (Y), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimumnya sebesar 0.49, nilai maksimum sebesar 21.06, dan nilai rata-rata adalah sebesar 4.8294, sedangkan untuk nilai standar deviasi data *Corporate Social Responsibility* adalah 3.43196.

4.2.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variable independent dan dependen memiliki distribusi data normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Berikut adalah hasil uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov :

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,44364983
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,057
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov diatas didapatkan nilai signifikansi untuk seluruh variable lebih besar dari 0.05 artinya data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya. Berikut hasil pengujian Uji Multikolonieritas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Green Accounting	,932	1,073
	CSR	,993	1,007
	Financial Distress	,932	1,073

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji diatas didapatkan kesimpulan bahwa variable *Green Accounting*, *CSR*, dan *Financial Distress* tidak terjadi gejala Multikolonieritas karena nilai Tolerance > 0.100 dan VIF < 10.00.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Berikut ini Hasil uji Heteroskedastisitas:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,398	,098		4,057	,000
	Green Accounting	-,047	,031	-,142	-1,513	,133
	CSR	,058	,155	,034	,376	,707
	Financial Distress	,003	,005	,055	,584	,561

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji diatas didapat Nilai Signifikansi variable *Green Accounting* sebesar $0.133 > 0.05$ artinya untuk variable *Green Accounting* tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Pada variable *CSR* didapatkan nilai Signifikansi sebesar $0.707 > 0.05$ artinya variable *CSR* tidak terjadi gejala

Heteroskedastisitas. Sedangkan pada variable *Financial Distress* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.561 > 0.05$ maka variable *Financial Distress* tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

4.2.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Berikut Hasil uji Autokorelasi:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,610 ^a	,372	,357	2,75270	,628

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, CSR, Green Accounting

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh nilai D-W sebesar 0. 628. Karena nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam regresi ini.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,610 ^a	,372	,357	2,75270	,628

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, CSR, Green Accounting

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 4.8
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,284	,920		5,745	,000
Green Accounting	-,510	,284	-,132	-1,794	,075
CSR	-2,564	1,532	-,119	-1,673	,097
Financial Distress	,398	,053	,555	7,531	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai R Square sebesar 0.372 atau 37.2 % artinya besarnya pengaruh variable *Green Accounting*, CSR, dan *Financial Distress* terhadap Nilai perusahaan sebesar 0.372 atau 37.2 %.

Dari table 4.8 diperoleh nilai Konstanta sebesar 5.284., nilai β variable *Green Accounting* sebesar -0.510, nilai β variable CSR sebesar -2.564, dan nilai β variable Financial distress sebesar 0.398. Maka model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta \cdot x_1 + \beta \cdot x_2 + \beta \cdot x_3$$

$$Y = 5.284 - 0.510 - 2.564 + 0.398$$

4.3.1. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh seluruh variable independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, makasecara bersama-sama seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	556,253	3	185,418	24,470	,000 ^b
	Residual	939,595	124	7,577		
	Total	1495,848	127			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Financial Distress, CSR, Green Accounting

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai Sig sebesar 0.000 sedangkan nilai F sebesar 24.470. Nilai Sig sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F sebesar $24.470 > 2.68 (F_{Tabel})$ maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X yang di proyeksikan dengan *Green Accounting*, *CSR*, dan *Financial Distress* terhadap variabel Y yang diproyeksikan sebagai Nilai perusahaan.

4.3.2 Uji T

Uji T digunakan untuk menguji secara statistik apakah setiap koefisien parameter memenuhi kriteria uji atau tidak dan dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan tabel. Berikut hasil uji t

Tabel 4.10
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,284	,920		5,745	,000
	Green Accounting	-,510	,284	-,132	-1,794	,075
	CSR	-2,564	1,532	-,119	-1,673	,097
	Financial Distress	,398	,053	,555	7,531	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diperoleh :

1. Pada variabel *Green Accounting* menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -0.510 dengan arah negatif dan nilai signifikansinya sebesar 0.075. Berdasarkan kriteria pengujian yang digunakan nilai sig $0.075 > 0.05$ maka hipotesis ditolak maka variabel *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Pada Variabel CSR menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -2.564 dengan arah negatif dan diperoleh nilai sig sebesar 0.097. nilai sig $0.097 > 0.05$ maka hipotesis ditolak maka variabel CSR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Pada Variabel *Financial Distress* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.398 dengan arah positif dan diperoleh nilai sig sebesar 0.000. nilai sig $0.000 < 0.05$ maka hipotesis diterima maka variabel *Financial Distress* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.4 Pembahasan

Pembahasan hasil pengujian hipotesis yang akan didasarkan pada pengujian-pengujian yang telah dilakukan akan diuraikan lebih lengkap oleh peneliti. Pembahasan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer goods di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Penelitian ini tidak mendukung penelitian replikasi (Selvia, 2023) yang menemukan hasil bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Bertentangan dengan (Agatha, 2023) yang mendukung penelitian ini, yang menemukan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan belum dapat merealisasikan biaya lingkungan dalam laporan keuangannya pada periode penelitian. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *green accounting* terhadap

nilai perusahaan dapat bervariasi tergantung pada waktu dan konteks perusahaan dalam mengatasi lingkungan.

(Gunawan, 2024) juga menemukan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Meskipun Perusahaan telah menggunakan *green accounting*, investor dan pemangku kepentingan belum menganggap informasi ini sebagai komponen penting dalam menilai Perusahaan. Selain itu, persepsi pasar yang belum matang tentang pentingnya *green accounting* juga bisa menjadi alasan mengapa pengaruhnya terhadap nilai perusahaan belum terlihat.

Oleh karena itu, perusahaan sektor *consumer goods* perlu mempertimbangkan lebih lanjut bagaimana meningkatkan pengelolaan lingkungan dan membantu perusahaan mengurangi risiko sosial yang tidak hanya memenuhi regulasi, tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan.

4.4.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian replikasi (Selvia, 2023) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Yuvianita, 2022) yang menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Beberapa Perusahaan melaporkan kegiatan CSR hanya sebagai formalitas untuk memenuhi regulasi dan untuk mendapatkan citra positif, tanpa adanya dampak nyata terhadap kinerja operasional. Hal ini membuat investor sulit menilai apakah CSR benar-benar memberikan nilai tambah bagi Perusahaan.

(Melawati, 2022) menemukan bahwa bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian tersebut, menunjukkan bahwa cenderung rendahnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor yang diteliti.

Hal ini terjadi karena nilai Perusahaan akan terus tumbuh secara berkelanjutan sekalipun tidak menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR), karena investor di Indonesia cenderung membeli saham untuk mendapatkan *capital gain* yang mana lebih tertarik membeli dan menjual saham harian tanpa mempertimbangkan kondisi Perusahaan dalam jangka Panjang. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan strategi jangka Panjang Perusahaan untuk dapat menjaga keberlangsungan Perusahaan sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dapat dirasakan dalam jangka yang pendek. Selain itu, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia masih rendah sehingga variable *Corporate Social Responsibility* (CSR) kurang menunjukkan kontribusi terhadap Perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan sektor *consumer goods* perlu mempertimbangkan lebih lanjut bagaimana penguatan *Corporate Social Responsibility* perusahaan dalam dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan membantu perusahaan mengurangi risiko sosial dan lingkungan serta memelihara hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan.

4.4.3 Pengaruh *Financial Distress* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer goods di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Penelitian ini tidak mendukung penelitian (Selvia, 2023) yang mengatakan bahwa *financial distress* berdampak negatif pada nilai Perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Kusumawati, 2022) yang menemukan bahwa *financial distress* mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan. *Financial distress* dapat menciptakan peluang bagi perusahaan untuk beradaptasi, melakukan restrukturisasi, dan meningkatkan nilai dalam jangka panjang.

Kondisi Perusahaan bergantung pada kemampuan manajer untuk mengambil keputusan. Penelitian ini juga mendukung penelitian (Safa'atun, 2021) yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian tersebut, perusahaan yang terhindar dari *financial distress* cenderung mempunyai *value*

Perusahaan yang bagus dan mampu mengambil minat investor dan memberikan modalnya untuk suatu perusahaannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor *consumer goods* yang mengutamakan dampak *financial distress* akan lebih baik dan lebih stabil dengan memperoleh pengelolaan manajemen keuangan yang efektif dalam jangka panjang untuk meningkatkan nilai perusahaan.